

**Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Aset Tetap Dan *Corporate Governance*  
Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang  
Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016 – 2020)**

Dewi Hayati<sup>1</sup>; Ajimat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dewihayati1997@gmail.com<sup>1\*</sup>; math.unpam@gmail.com<sup>2</sup>

Received 24 Januari 2022 | Revised 26 Januari 2022 | Accepted 31 Januari 2022

\*Korespondensi Penulis

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari *sales growth*, intensitas aset tetap dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan (2016-2020). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh antara *sales growth*, intensitas aset tetap dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *sales growth* dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *sales growth*; intensitas aset tetap; *corporate governance*; *tax avoidance*.

**Abstract**

*This study aims to test and prove empirically the effect of sales growth, intensity of fixed assets and corporate governance on tax avoidance. The population in this study is the goods and consumption industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection method in this study used a purposive sampling method. The total number of samples in this study were 16 industrial goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 5-year observation period (2016-2020). The research method used is quantitative research. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, panel data testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously have an influence between sales growth, intensity of fixed assets and corporate governance on tax avoidance. While partially sales growth and corporate governance have no effect on avoidance, and the intensity of fixed assets has an effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *sales growth*; *fixed asset intensity*; *corporate governance*; *tax avoidance*.

---

**PENDAHULUAN**

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Siti Aisyah, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Nomor 28 Tahun

2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang dibayar oleh orang pribadi maupun badan kepada kas negara yang bersifat memaksa sesuai ketentuan perundang-undangan guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi yang besar. Selain itu, Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk menanamkan modal di Indonesia.

Fenomena dalam penelitian ini PT. CocaCola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merk CocaCola akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJB, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp. 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp. 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan 1 pajak penghasilan (PPh) CCI Rp. 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya itu sangat mencurigakan dan mengarah pada *Transfer Pricing* demi meminimalisir pajak. Edward Sianipar, perwakilan DJP dipersidangan mengaku bahwa, mereka harus mengeluarkan biaya yang besar untuk iklan. Biaya iklan yang dibebankan oleh PT CCI tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan. Namun dipersidangan itu perwakilan PT CCI tidak memberikan bantahan ataupun tanggapan. Selanjutnya, hakim masih akan memeriksa kasus ini sebelum menjatuhkan putusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **“Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020”**.

### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori Keagenan diartikan sebagai hubungan keagenan yang timbul pada saat pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada seseorang yang profesional (*agent*) untuk mengelola perusahaannya yang diberikan kewenangan untuk mengambil setiap tindakan dan keputusan terkait pengembangan perusahaan (Asmedi, 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan pihak *agent* untuk melakukan penghindaran pajak dengan menghitung penghasilan kena pajak

serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi turun. Hal ini dilakukan karena tuntutan principal untuk mendapatkan laba perusahaan yang tinggi.

### **Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Secara (Simultan) Terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode waktu yang lalu dan dapat digunakan sebagai peramalan untuk pertumbuhan di masa mendatang. Peningkatan pertumbuhan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan, dan sebaliknya, jika pertumbuhan menurun, perusahaan akan mengalami hambatan untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya. Perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar kapasitas operasi perusahaan dan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Jika pertumbuhan penjualan negatif berarti kegiatan usaha berkurang, dan pengurangan kegiatan usaha akan berdampak pada turunnya laba perusahaan. Pernyataan laba dan pajak yang terutang akan lebih rendah dari perhitungan otoritas pajak (Fadjarenie, 2016).

Kekuatan aktiva tetap suatu perusahaan menggambarkan investasi perusahaan pada aktiva tetap. Aktiva tetap dalam hal ini meliputi gedung, pabrik, peralatan, mesin dan harta bersama lainnya. Hampir semua aktiva tetap akan mengalami penyusutan, yang akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menghitung pajak perusahaan. Besarnya beban penyusutan yang dikurangkan dari penghasilan akan mempengaruhi laba kena pajak, kemudian digunakan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan badan yang terutang. Semakin besar intensitas aktiva tetap yang diinvestasikan dalam aktiva tetap, maka semakin besar pula beban penyusutan yang dikurangi, sehingga dasar pengenaan pajaknya semakin kecil (Sulistiyanti, 2019).

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar jumlah komisaris semakin mandiri mereka, semakin baik mereka dapat mengawasi dan mengontrol perilaku manajer. Premis teori agensi adalah anggota komite independen permintaan komite untuk memantau dan mengontrol perilaku manajer terkait dengan perilaku oportunistik mereka (Mulyani, 2018).

Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, dan penerapan kebijakan penghindaran pajak akan semakin sulit. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memanipulasi pendapatan untuk tujuan perpajakan (Mulyani, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>1</sub>: Diduga *sales growth*, intensitas aset tetap dan *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Aprianto, 2019).

*Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. *Sales*

*growth* perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan (Mahdiana, 2020). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Januari (2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>2</sub>: Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance***

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai agen untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. Dengan biaya depresiasi ini, manajemen dapat meningkatkan pemberian kompensasi karena telah meningkatkan kinerja perusahaan (Dharma, 2016).

Intensitas aset tetap menggambarkan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan membuat beban depresiasi aset yang juga tinggi. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) tentang PPh, biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak akan semakin kecil. Oleh karena itu, melalui intensitas aset tetap perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance* (Aprilia, 2020). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti (2017) menyatakan bahwa Variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>3</sub>: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh *Corporate Governance* yang di Proksikan oleh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance***

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka mengawasi dan mengontrol Tindakan-tindakan manajer. Premis dari teori keagenan adalah komisaris independen dibutuhkan oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol Tindakan-tindakan manajer, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Mulyani, 2018). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marfirah (2016) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>4</sub>: Diduga *corporate governance* yang di proksikan oleh komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh *Corporate Governance* Yang Di Proksikan Oleh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* biasanya menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, dan akan semakin sulit melakukan kebijakan penghindaran pajak. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Maulidah, 2019). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh marfirah

(2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>5</sub>: Diduga *corporate governance* yang di proksikan oleh kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono 2017:14) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Sampel yang berhasil diperoleh dan memenuhi sampel kriteria adalah sebanyak 16, dimana penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020, sehingga terkumpul sampel data sebanyak 80 laporan keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Analisis Data

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan (deskripsi) sesuatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y_ETR	X1_SG	X2_IAT	X3_DKI	X4_KU
Mean	3.512184	0.066485	0.393080	0.410250	0.537500
Median	0.251277	0.054618	0.312664	0.400000	1.000000
Maximum	256.0677	2.777542	5.617555	0.750000	1.000000
Minimum	0.017436	-0.701318	0.017719	0.200000	0.000000
Std. Dev.	28.59565	0.352763	0.610048	0.103874	0.501737
Skewness	8.774126	5.519547	7.978230	0.532567	-0.150424
Kurtosis	77.99455	45.25274	68.96502	3.347357	1.022627
Jarque-Bera	19773.74	6357.185	15353.31	4.183886	13.33504
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.123447	0.001272
Sum	280.9747	5.318787	31.44642	32.82000	43.00000
Sum Sq. Dev.	64599.19	9.830882	29.40050	0.852395	19.88750
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa data penelitian pada nilai N menunjukkan jumlah data sebanyak 80 laporan keuangan. Jumlah tersebut merupakan total sampel laporan keuangan yang diperoleh dari 16 perusahaan dari periode 2016 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1. *Tax Avoidance*

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai *minimum* 0.017436, nilai *maximum* sebesar 256.0677, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 3.512184 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 28.59565, artinya *tax avoidance* memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

## 2. Sales Growth

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa *Sales Growth* (X1) memiliki nilai *minimum* -0.701318, nilai *maximum* sebesar 2.777542, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.066485 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.352763, artinya *sales growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

## 3. Intensitas Aset Tetap

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa Intensitas Aset Tetap (X2) memiliki nilai *minimum* 0.017719, nilai *maximum* sebesar 5.617555, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.393080 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.61004, artinya intensitas aset tetap memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

## 4. Dewan Komisaris Independen

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa Dewan Komisaris Independen (X3) memiliki nilai *minimum* 0.200000, nilai *maximum* sebesar 0.750000, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.410250, serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.103874, artinya dewan komisaris independen memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

## 5. Kualitas Audit

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa Kualitas Audit (X4) memiliki nilai *minimum* 0.000000, nilai *maximum* sebesar 1.000000, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.537500, serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.501737, artinya kualitas audit memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

## Hasil Data Panel

Data Panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. (Ghozali, 2017).

## Hasil Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* (*pooled least square*) atau *fixed effect*. Uji *chow* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section panel option*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.949409	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.613359	15	0.0000

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Nilai probabilitas *cross-section* F adalah 0.0000 dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* 0.0000 keduanya memiliki nilai < 0.05, yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model* dari pada *common effect model*.

### Hasil Uji Hausman

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.278332	4	0.0001

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0001 < 0.05, Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*.

### Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan jika telah dilakukannya uji chow dimana model *common effect* yang terpilih dan uji hausman dimana yang terpilih adalah model *random effect*. Uji LM dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih tepat diantara model *random effect* dengan *common effect*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	65.25125 (0.0000)	1.193737 (0.2746)	66.44499 (0.0000)

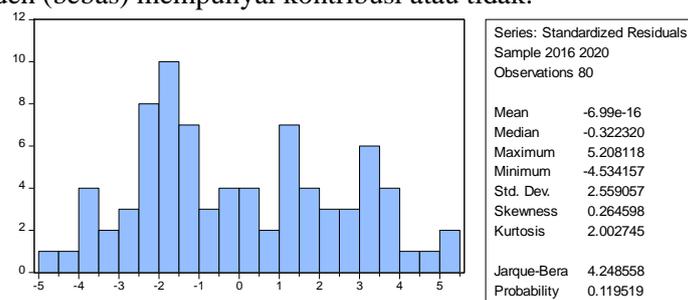
Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Nilai probabilitas *both* adalah 0.0000 < 0.05. Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji *lagrange multiplier* adalah *random effect model* dari pada *common effect model*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak.



**Gambar 1:** Hasil Uji Normalitas

Nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.248558 dengan p value 0.119519 dimana lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/25/21 Time: 19:35

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.90572	17.46324	NA
X1_SG	5.105371	1.040753	1.004616
X2_IAT	1.725175	1.442080	1.015239
X3_DKI	59.33702	17.00404	1.012388
X4_KU	2.554131	2.198326	1.016726

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Uji multikolinieritas diatas menyatakan bahwa pada nilai VIF yang diperloeh tiap varibel bebas (Independen) memperoleh nilai X1 sebesar 1.004616, X2 sebesar 1.015239, X3 sebesar 1.012388 dan X4 sebesar 1.016726. Dengan ini dari semua variabel tersebut memperoleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dalam uji tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas terhadap model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi, yaitu adanya korelasi yang disebabkan oleh residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di dalam model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelais

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.322202	Prob. F(2,72)	0.1054
Obs*R-squared	4.787145	Prob. Chi-Square(2)	0.0913

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Nilai *Prob Chi Square(2)* yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.0913 dimana  $> 0,05$  sehingga terima H1 ditolak dan H0 diterima atau yang berarti artinya tidak ada masalah autokorelasi serial.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteoskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.242212	Prob. F(4,75)	0.0724
Obs*R-squared	8.544929	Prob. Chi-Square(4)	0.0735
Scaled explained SS	6.147205	Prob. Chi-Square(4)	0.1884

Nilai probabilitas Obs\*R-squared memiliki nilai lebih dari signifikan 0.05, yaitu  $0.0735 > 0.05$  hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji Glejser tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian untuk regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y\_ETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/25/21 Time: 19:29  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.23709	2.604353	-5.082678	0.0000
X1_SG	0.323595	1.039985	0.311153	0.7568
X2_IAT	49.71379	0.667741	74.45070	0.0000
X3_DKI	-6.374114	5.104840	-1.248641	0.2166
X4_KU	-0.369804	2.780758	-0.132987	0.8946

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$Y = -13.23709 + 0.323595(X1) + 49.71379(X2) - 6.374114(X3) - 0.369804(X4)$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa:

#### 1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -13.23709 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka, variabel *tax avoidance* memiliki nilai -13.23709.

#### 2. Sales Growth

Koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar 0.323595 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% *sales growth* akan mengalami kenaikan *tax avoidance* sebesar 0.323595% dan sebaliknya.

#### 3. Intensitas Aset Tetap

Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 49.71379 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% intensitas aset tetap akan mengalami kenaikan *tax avoidance* sebesar 49.71379% dan sebaliknya.

#### 4. Komisaris Independen

Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 6.374114 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% komisaris independen akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance* sebesar 6.374114 % dan sebaliknya.

#### 5. Kualitas Audit

Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0.369804 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% kualitas audit akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance* sebesar 0.369804% dan sebaliknya.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991391	Mean dependent var	3.512184
Adjusted R-squared	0.988665	S.D. dependent var	28.59565
S.E. of regression	3.044529	Akaike info criterion	5.276888
Sum squared resid	556.1495	Schwarz criterion	5.872394
Log likelihood	-191.0755	Hannan-Quinn criter.	5.515643
F-statistic	363.6454	Durbin-Watson stat	1.594049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

*Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) adalah 0.988665. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 98.86%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 98.86% terhadap variabel dependennya. Sisanya 1.14% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### Hasil Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991391	Mean dependent var	3.512184
Adjusted R-squared	0.988665	S.D. dependent var	28.59565
S.E. of regression	3.044529	Akaike info criterion	5.276888
Sum squared resid	556.1495	Schwarz criterion	5.872394
Log likelihood	-191.0755	Hannan-Quinn criter.	5.515643
F-statistic	363.6454	Durbin-Watson stat	1.594049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 363.6454 sementara Ftabel dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $df_1 (k-1) = 5-1 = 4$  dan  $df_2 (n-k) = 80-5 = 75$  didapat Ftabel 2.49. Dengan demikian Fhitung  $>$  Ftabel ( $363.6454 > 2.49$ ) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar  $0.000000 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima.

### Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 0,05% (Ghozali, 2016:98).

**Tabel 11.** Hasil Uji t

Dependent Variable: Y\_ETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/25/21 Time: 19:29  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.23709	2.604353	-5.082678	0.0000
X1_SG	0.323595	1.039985	0.311153	0.7568
X2_IAT	49.71379	0.667741	74.45070	0.0000

X3_DKI	-6.374114	5.104840	-1.248641	0.2166
X4_KU	-0.369804	2.780758	-0.132987	0.8946

Sumber: hasil olah data (Eviews, V10)

Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat dilihat model persamaan dibawah ini:

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar 0.311153 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.66543, maka  $t_{hitung}$  0.311153 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.311153 < 1.67252$ ). Nilai probabilitas signifikan 0.7568 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.7568 > 0.05$ ) maka  $H_2$  ditolak.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar 74.45070 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.66543, maka  $t_{hitung}$  74.45070 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $74.45070 > 1.67252$ ). Nilai probabilitas signifikan 0.00000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_3$  diterima.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar -1.248641 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.66543, maka  $t_{hitung}$  -1.248641 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1.248641 < 1.67252$ ). Nilai probabilitas signifikan 0.2166 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.2166 > 0.05$ ) maka  $H_4$  ditolak.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar -0.132987 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.66543, maka  $t_{hitung}$  -0.132987 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.132987 < 1.67252$ ). Nilai probabilitas signifikan 0.8946 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.8946 > 0.05$ ) maka  $H_5$  ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesis yang telah diuji pada penelitian pengaruh *sales growth*, intensitas aset tetap, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales growth*, intensitas aset tetap, *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini sesuai dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini sesuai dengan nilai yang lebih besar dari nilai 0.05.
3. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini sesuai dengan nilai yang lebih kecil dari nilai 0.05
4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini sesuai dengan nilai yang lebih besar dari nilai 0.05.
5. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini sesuai dengan nilai yang lebih besar dari nilai 0.05.

## DAFTAR PUSTAKA

Andre, T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Diss. Universitas Buddhi Dharma*,.

- Aprianto, M. a. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
- Aprilia, V. a. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3.2, 15-26.
- Asmedi, S. &. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tanggungan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. . *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), E-ISSN : 2775-572X, 8-17.
- Dharma, I. M. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 15.1 , 584-613.
- Fadjarenie, A. a. (2016). "Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *TAR–Study & Accounting Research*, XIII , 48-5.
- Mahdiana, M. Q. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7.1 , 127-138.
- Maulidah, H. A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 8.1.
- Mulyani, S. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 3.1.
- Siti Aisyah, S. (2020). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance . *Diss. Universitas Pancasakti Tegal*.
- Sulistiyanti, U. a. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* 12.3, 361-377.
- Za'imah, A. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), , 1-10.